

## INTERAKSI TIGA PILAR DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Ummu Saadah**

TK DWP Banjaragung

Kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik

Email: [ummusaadah03@gmail.com](mailto:ummusaadah03@gmail.com)

**Abstract:** The interaction of the three basic pillars of early childhood education is the key to successful service within an institution. The purpose of this study is to know: the three basic pillars of early childhood education, the three basic pillars of early childhood education and the constraints and supporters of the three basic pillars of early childhood education. This research method is qualitative with case study approach. Research location in Aisyiyah Balongpanggung Gresik play group. By using primary and secondary data sources, Primary data sources through interviews and activities of obserfasi and secondary data sources through through research documentation related activities. The subjects of this study were educators, principals, school committee members and parents of parents. Data collection techniques include: Observation, interview and documentation study. To test the validity of data through data collection, data reduction, display data and coulusions drawing and verification (withdrawal). The results showed that the form of interaction that occurs between the three basic pillars of early childhood education are: (1) direct interaction; (2) dialogical interaction and (3) democratic interaction. While the role of the three basic pillars of education are (1) the role of parents; participate in school activities; (2) The school's role includes providing facilities and infrastructure, educators and education personnel and creating customary activities such as: kiss the hands of teachers when coming and going home and put shoes on shoe racks; (3) The role of the school committee on the role and function as follows: (a) to submit the results of the study on the implementation of school programs to stakeholders on a regular basis, both in the form of success and failure in achieving the objectives and objectives of the school program. (2) submit reports of responsibility for community assistance both in the form of material and non-material.

**Abstrak:** Interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini merupakan kunci sukses pelayanan dalam suatu lembaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: bentuk interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini, peran tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini dan kendala serta pendukung interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di kelompok bermain Aisyiyah Balongpanggung Gresik. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, Sumber data primer melalui wawancara dan kegiatan obserfasi dan sumber data sekunder melalui kegiatan dokumentasi terkait dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pendidik, Kepala sekolah, anggota komite sekolah dan orangtua wali murid. Teknik pengumpulan data antara lain: Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk uji keabsahan data melalui data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *coulusions drawing and verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang terjadi antara tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini yaitu: (1) interaksi searah; (2) interaksi dialogis dan (3) interaksi demokratis. Sedangkan peran tiga pilar dasar pendidikan diantaranya (1) peran orangtua; turut terlibat dalam kegiatan sekolah; (2) Peran sekolah diantaranya menyediakan sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dan menciptakan kegiatan pembiasaan seperti: cium tangan guru saat datang dan pulang dan menaruh sepatu diatas rak sepatu; (3) Peran komite sekolah peran dan fungsi sebagai berikut: (a) menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara berkala, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah. (2) menyampaikan laporan tanggungjawab bantuan masyarakat baik berupa materi maupun non materi.

**Kata Kunci:** Interaksi, Tiga Pilar Dasar Pendidikan, PAUD

Lembaga PAUD Aisyiyah salah satu contoh lembaga yang sangat baik yang ada di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Lembaga pendidikan PAUD Aisyiyah adalah lembaga dibawah yayasan yang didirikan selama 15 tahun

dari tahun 2003. Alasan bagi para orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga Aisyiyah Balongpanggung adalah lembaga PAUD Aisyiyah bisa memberikan layanan paling baik. Hal tersebut diketahui dari jumlah peserta didik yang bersekolah di

PAUD Aisyiyah lebih banyak dibandingkan dengan PAUD lain yang ada di desa Balongpanggung. Sarana dan prasarana serta lokasi PAUD Aisyiyah yang letaknya strategis di pinggir jalan raya yang memudahkan untuk diketahui dan memiliki kemudahan akses. Layanan pendidikan di PAUD Aisyiyah bernuansa islami sehingga banyak diminati oleh orangtua yang mayoritas beragama Islam.

Salah satu contoh sinergitas antara orangtua, sekolah dan masyarakat di PAUD Aisyiyah Balongpanggung adalah pada acara puncak tema sekolah diadakan karyawisata yang melibatkan orangtua dan tokoh masyarakat dalam menentukan tujuan wisata dan agenda acara yang dilakukan. Sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan para orangtua wali peserta didik melalui anggota komite sekolah dan masyarakat yang termasuk pada anggota komite sekolah. Hubungan orangtua dan masyarakat dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu meningkatkan layanan program sekolah dapat direalisasikan didalam komite sekolah, dalam hal ini komite sekolah berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan kajian terkait dengan kasus yang ada di PAUD Aisyiyah mengenai kerjasama yang dilakukan lembaga atau sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan sesuai dengan tiga pilar dasar pendidikan yang saling bersinergi terdiri dari orangtua, sekolah dan masyarakat (komite sekolah).

## **METODE**

Secara metodologis penelitian ini diselenggarakan melalui prosedur metode penelitian kualitatif. Karena melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait interaksi tiga pilar pendidikan yang ada di PAUD Aisyiyah. Berlandaskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini maka fokus penelitian menggunakan studi kasus dimana studi kasus adalah sebuah

eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup multi sumber informasi yang kaya, dengan konteks sistem terbatas ini dibatasi oleh waktu dan tempat. Sumber data manusia adalah sumber data yang berupa ucapan secara langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan. Pendidik yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah Siti Aminah (SA) selaku Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah, Umi Sholikhah (US) selaku orangtua wali murid, dan Dani (DA) sebagai anggota komite sekolah.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini, subjek penelitian adalah pendidik, orangtua, anggota komite, anggota yayasan, dan masyarakat yang ada di sekitar PAUD Aisyiyah. Prosedur pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Prosedur pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan data dan memperkuat temuan di lapangan, sehingga tingkat akurasi data lebih tinggi dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan tentang hasil observasi, wawancara dan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Muhajir, 1998). Pengecekan keabsahan data merupakan kegiatan akhir setelah melakukan analisis data temuan lapang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh.

## **HASIL**

### **Bentuk Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

Bentuk Interaksi yang terjadi antara tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini yaitu melalui komunikasi langsung dan melalui media. Interaksi langsung berupa percakapan secara verbal dan interaksi melalui media dapat menggunakan media elektronik seperti *handphone*, *smartphone* dan *android* atau juga media surat edaran. Komunikasi secara pribadi yang dilakukan oleh guru kepada orang tua atau wali murid secara penyampaian langsung, melalui surat atau juga dapat melalui alat elektronik.

Interaksi juga dilakukan pada saat ada kunjungan guru sekolah ke rumah peserta didik atau sebaliknya. Kunjungan guru ke rumah peserta didik dilakukan apabila ada peserta didik yang sakit, tertimpa musibah dan menjalin kedekatan sosial pada anak dan orang tua wali peserta didik. Komunikasi antara guru dengan orang tua anggota komite yang menyampaikan masalah atau informasi yang perlu dimusyawarahkan dengan orang tua dan seluruh anggota komite sekolah melalui dialog langsung atau melalui media. Interaksi sesudah diadakan forum juga dilakukan komunikasi serupa hanya saja bedanya adalah permasalahan yang dibahas apakah dirembug pada saat sebelum rapat atau sesudah rapat. Jadi peran adanya forum adalah memformalkan kasus atau masalah atau penyampaian informasi agar terlihat lebih formal dan sesuai dengan standar di dunia pendidikan. Dalam rapat bisa saja kesepakatan diambil namun bisa juga terjadi kesepakatan setelah rapat karena biasanya banyaknya pendapat memerlukan waktu. Sehingga forum rapat berfungsi sebagai penyampai informasi yang formal di PAUD Aisyiyah Balongpanggung.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Interaksi atau hubungan yang dilakukan di lembaga PAUD Aisyiyah Balongpanggung yaitu: (1) interaksi searah; (2) interaksi dialogis; dan (3) interaksi demokratis. Interaksi searah terjadi pada komunikasi yang

dilakukan dengan secara pribadi oleh guru kepada orang tua atau wali murid yang dilakukan dengan cara penyampaian langsung, melalui surat atau alat elektronik. Intertaksi dialogis adalah komunikasi dua arah, antara guru dan orang tua atau wali murid, guru dan komite serta komite dan orang tua atau wali murid sehingga antara kedua pihak melakukan komunikasi, saling tukar informasi dan saling respon. Interaksi secara lisan dapat juga dilakukan dalam forum, yang memberikan kebebasan kepada semua peserta untuk mengutarakan pendapat dan saran. Hampir sama halnya dengan interaksi dialogis, interaksi demokratis, biasanya terjadi pada saat kegiatan rapat di PAUD Aisyiyah Balongpanggung.

### **Peranan Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

Pelaksanaan program tiga pilar pendidikan di PAUD Aisyiyah tidak lepas dari peran keluarga, sekolah dan komite sekolah yang saling berinteraksi. Tiap unsur dari ketiga pilar pendidikan anak usia dini memiliki peran masing-masing diantaranya yaitu: (1) Peran Keluarga, Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya adalah memberikan pendidikan, kasih sayang dan nilai-nilai moral dan agama kepada anak, mengikuti kegiatan sekolah, penyiapan gizi dalam pemberian makanan tambahan(PMT) sepenuhnya dilakukan oleh orang tua atau wali murid, kegiatan karnaval, perayaan hari besar, dan acara puncak tema sekolah. Tujuan dari pelibatan orang tua atau wali peserta didik dalam kegiatan sekolah adalah: (a) agar dapat memberikan masukan dan dukungan untuk sekolah; (b) agar lebih memahami program sekolah; dan (c) dapat menyesuaikan kegiatan anak dirumah. Peran keluarga dalam interaksi tiga pilar dasar pendidikan di sekolah adalah dengan pelibatan orang tua di lembaga sekolah PAUD Aisyiyah seperti: (1) Pertemuan dengan wali kelas minimal dua kali/semester; (2) Menyelenggarakan pentas kelas pada akhir

tahun pembelajaran; (3) Hadir sebagai peserta dalam kegiatan sekolah atau kelas dan; (4) Mengikuti kelas orang tua (*parenting*) minimal satu kali setiap tahun. Kegiatan *parenting* untuk memberikan pengetahuan cara pengasuhan dan komunikasi bagi anak usia dini; (2) Peran sekolah diantaranya adalah; (a) menyediakan sarana dan prasarana yang berupa APE dalam dan APE luar; (b) pendidik dan tenaga kependidikan; dan (c) menciptakan kegiatan pembiasaan seperti; cium tangan guru saat datang dan pulang dari sekolah, cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menaruh sepatu keatas rak sepatu dan mengembalikan mainan ke loker setelah bermain.; (3) Peran Komite Sekolah, komite sekolah di PAUD Aisyiyah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: (a) menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara berkala, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah; (b) menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

### **Kendala dan Pendukung dalam Tiga Dasar Pilar Pendidikan Anak Usia Dini**

Kendala dari interaksi tiga pilar dasar pendidikan ini antara lain: (1) kendala orangtua, Orangtua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan tidak sempat untuk menemani anak belajar sehingga menyerahkan sepenuhnya pada lembaga sekolah. Kesalahan keluarga dalam mendidik anak mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak. Kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi kecerdasan emosi anak, diantaranya adalah, Orangtua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal

maupun fisik, kurang meluangkan waktu untuk anak, orangtua bersikap kasar secara verbal, misalnya, menyindir anak, mengecilkan anak dan berkata kata kasar, bersikap kasar secara fisik, misalnya memukul, mencubit atau memberikan hukuman badan lainnya. Orang tua terlalu memaksa anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini. Dampak salah asuh diatas dapat menimbulkan anak yang mempunyai kepribadian yang bermasalah atau kecedasan emosi yang rendah, seperti anak menjadi tak acuh, tidak menerima persahabatan, rasa tidak percaya pada orang lain menjadi minder, selalu berpandangan negative, emosi tidak stabil, emosional dan intelektual tidak seimbang dan hal positif lainnya.

Kendala yang ada pada pihak orang tua atau wali peserta didik dalam interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini yaitu: (1) keterbatasan waktu, mengingat kesibukkan orangtua sangat tinggi dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah; (2) jarak tempat tinggal orangtua cukup jauh dari sekolah; (3) keterbatasan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan dan pentingnya kegiatan *parenting*; (2) **Kendala dari Sekolah**, kurangnya sarana prasarana yang berkaitan dengan anggaran sekolah. Saat ini ruang kelas untuk kelompok bermain hanya satu kelas. Kurangnya kelas tersebut membuat jam belajar dibagi menjadi dua kelompok dalam seminggu. Sarana belajar kelas kelompok bermain cukup baik terdapat alat permainan edukasi (APE) dalam dan luar kelas. APE dalam kelas cukup memadai untuk bermain dan belajara anak. Terdapat rak-rak untuk menyimpan APE dalam yang ukurannya tidak besar. Berdasarkan uraian mengenai kendala tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini di sekolah, maka diketahui bahwa kendala yang ada di PAUD Aisyiyah terdiri dari kurangnya sarana kelas, tenaga pendidik, dan kurang anggaran dari sekolah untuk kegiatan yang diagendakan; (3) **Kendala dari Komite Sekolah**, anggota komite yang berada di luar lingkungan sekolah

biasanya mengetahui informasi jika ada undangan rapat yang diselenggarakan oleh sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam interaksi. Terjadinya *miss* komunikasi atau perbedaan pengertian dari anggota komite karena keterbatasan waktu dan tempat dari masing-masing anggota. Anggota komite sekolah yang notabene adalah kepala desa, dinas pendidikan dan dinas kesehatan memiliki kerja yang cukup padat sehingga sering melewatkan informasi yang ada atau terjadi sekolah sebelum akhirnya menghadiri rapat di sekolah. Berdasarkan pembahasan diatas maka diketahui bahwa kendala dari komite sekolah sebagai bagian dari tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini di PAUD Aisyiyah Balongpanggung antara lain adalah: (1) norma budaya; (2) *miss* komunikasi atau perbedaan pengertian dari anggota komite dan (3) keterbatasan waktu dan tempat dari masing-masing anggota komite.

Selain kendala terdapat pula pendukung dalam interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini diantaranya: (1) **Pendukung dari Orangtua**, Dukungan dari orang tua dalam perannya di tiga pilar pendidikan adalah dengan menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak, memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak, dan menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah, memberikan masukan, turut mengawasi, bersinergi menjadi mitra sekolah. Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak. Beragam peranan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan dan mendidik anak agar memiliki karakter yang positif tersebut merupakan bentuk dukungan orang tua pada pendidikan anak usia dini;

(2) **Pendukung dari Sekolah**, menjadi pemrakarsa artinya sebagai pembuat kurikulum, kebijakan, dan program serta kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Lembaga persekolahan sebagai fasilitator yang menjembatani antar keinginan orang tua dengan dinas pendidikan dan masyarakat untuk memajukan pendidikan anak usia dini. Lembaga sekolah sebagai pengendali yang artinya menjadi penengah antara instansi pendidikan, masyarakat dan keluarga, memberikan pendidikan dengan nuansa islami, memerikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, menjadi fasilitator dan pemrakarsa kegiatan sekolah, melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam kegiatan, pemrakarsa program gizi maupun kegiatan rutin atau aktif di sekolah; (3) Pendukung dari Komite Sekolah, mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dukungan komite sekolah antara lain menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan. Masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan keberhasilan pendidikan di sekolah unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

## PEMBAHASAN

### Bentuk Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Bentuk-bentuk interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini di Anak Usia Dini Aisyiyah anantara lain:

#### Interaksi Searah

Interaksi searah yang ada dalam program pelibatan orang tua, sekolah dan komite sekolah yang ada di PAUD Aisyiyah dalam pelaksanaan tiga pilar dasar pendidikan adalah seperti melakukan komunikasi secara pribadi yang dilakukan

oleh guru kepada orang tua atau wali murid secara penyampaian langsung, melalui surat atau juga dapat melalui alat elektronik. Penyampaian langsung yaitu dengan cara melakukan penyampaian informasi secara lisan oleh pihak sekolah kepada orang tua atau wali peserta didik dan komite sekolah ataupun sebaliknya. Interaksi searah juga dilakukan pada saat ada kunjungan guru sekolah ke rumah peserta didik atau sebaliknya. Kunjungan guru ke rumah peserta didik dilakukan apabila ada peserta didik yang sakit, tertimpa musibah dan menjalin kedekatan sosial pada anak dan orang tua wali peserta didik. Menurut Berger (1983) beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi sebagai langkah dalam meningkatkan hubungan interaksi orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut: (1) Pertemuan orang tua dan guru; (2) Kunjungan ke sekolah oleh orang tua; (3) Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah (4) Kunjungan ke rumah (*home visit*); (5) Buku pegangan orang tua (*hand book*); (6) Mendirikan perkumpulan orang tuaguru (*parents-teacher organization*); (7) Surat menyurat antara orang tua dan guru; dan (8) Laporan berkala.

Interaksi searah adalah interaksi yang dilakukan secara langsung antara seorang individu dengan individu lain. Komunikasi yang saling terkait antara tiga pilar pendidikan yaitu antara sekolah, orang tua dan komite sekolah di PAUD Aisyiyah Balongpanggung. Menurut Sudjana (2005), ada tiga pola komunikasi dalam proses dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu interaksi guru - peserta didik, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah adalah guru pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi.

Proses interaksi pada tiga pilar dasar pendidikan dapat terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas. Guru berinteraksi dengan sesama guru termasuk kepala sekolah dan anggota staff lainnya.

Guru berinteraksi dengan orang tua atau wali peserta didik dengan komite sekolah dan sebaliknya. Menurut Profesor Djaali (2008) ada empat interaksi pendidikan yaitu: (1) Interaksi murid dengan murid; (2) Interaksi murid dengan guru; (3) Interaksi murid dengan sumber belajar; dan (4) Interaksi murid dengan lingkungan. Menurut Heinich (2002) ada empat pola arus komunikasi: (1) komunikasi guru-peserta didik searah; (2) komunikasi dua arah arus bolak-balik; (3) komunikasi dua arah antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik; (4) komunikasi optimal total arah.

### Interaksi Dialogis

Interaksi dialogis yang ada pada Anak Usia Dini PAUD Aisyiyah terlihat pada saat penyampaian informasi oleh pihak keluarga contohnya adalah ketika orang tua atau wali peserta didik bertanya pada guru pengajar untuk mengetahui perkembangan anak-anaknya di sekolah, komunikasi antar orang tua wali murid sebagai anggota komite sekolah saat bertukar pendapat dan memberi usulan, komunikasi antara komite dengan kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) "Komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi dua arah". Disini sudah terlihat hubungan dua arah yang terjadi dalam forum berupa curah pendapat. Sekolah dan orang tua, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan timbal balik, yang dalam sosiologi disebut dengan interaksi sosial (Sarbaini dan Rusdiyanta, 2013). Kontak sosial yang terjadi antara guru dan orang tua haruslah kontak sosial yang bersifat positif, yang mengarah pada suatu bentuk kerjasama (kemitraan). Kemitraan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, merupakan gejala universal yang ada pada masyarakat dimana pun juga (Soekanto, 1986).

Menurut Mulyana (2005) Dialogis sendiri memiliki arti yaitu bentuk komunikasi antar pribadi yang

menunjukkan terjadinya suatu interaksi. Sehingga komunikasi dialogis merupakan suatu proses penyampaian pesan antar personal (antara satu orang dengan orang lain) yang menunjukkan adanya interaksi. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada monologis. Mereka yang terlibat dalam komunikasi diaogis ini berfungsi ganda, artinya ada yang menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga teknik yang digunakan adalah teknik dialogis, yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mendengarkan dan bertanya. Interaksi yang diterapkan antara ketiga unsur pilar dasar pendidikan yaitu antara orang tua, sekolah dan komite sekolah dijalin tidak hanya berupa komunikasi lisan namun juga menggunakan unsur nonverbal menggunakan media. Media atau saluran tidak hanya diartikan sebagai alat komunikasi berupa instrumen seperti surat, telepon, dan internet, melainkan dapat diartikan sebagai tempat atau bentuk komunikasi, contohnya rapat. Sampainya pesan kepada penerima atau komunikasi selanjutnya di-*decoding*. *Decoding* adalah interpretasi terhadap pesan yang diterima. Komunikasi mengandung empat unsur fungsi sebagaimana dijelaskan oleh Robbins (2005), yakni sebagai alat kendali, alat motivasi, alat ekspresi emosional, dan alat penyampai informasi.

Interaksi dialogis yang melibatkan tiga pilar dasar pendidikan terjadi dalam forum yang sifatnya formal. Misalnya pada saat diadakan rapat sekolah dengan para orang tua dan komite sekolah. Rapat yang diselenggarakan untuk menginformasikan dan menampung pendapat dari seluruh pihak terkait biasanya dilakukan pada saat awal periode ajaran baru, diadakan perayaan hari besar agama Islam, karnaval sekolah dan pada saat acara puncak tema dalam kegiatan tiap semester. **Komunikasi dialogis** adalah komunikasi dua arah sehingga antar sekolah dan orangtua melakukan saling

tukar informasi dan respon. Menurut Nana Sudjana (2005) “komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi guru dan siswa berperan sama-sama. Dapat juga berarti interaksi yang dilakukan secara lisan dan saling berdialog tukar pendapat atau timbal balik.” Interaksi yang terjadi pada komunikasi dialogis, guru harus menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh orangtua sebagaimana dimaksudkan oleh guru artinya tidak ambigu atau tidak ada perbedaan makna yang dimaksud oleh guru dan makna yang diterima oleh orangtua. Keaktifan komunikasi dalam mendengarkan dan usaha memahami isi pembicaraan sangat diperlukan. Dimana komunikasi dialogis dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar personal (antara satu orang dengan orang lain) yang menunjukkan adanya interaksi.

### **Interaksi Demokratis**

Interaksi demokratis adalah interaksi yang dilakukan dalam forum dan sifatnya bebas dalam mengutarakan pendapat dan masukan. Hampir sama halnya dengan interaksi dialogis, interaksi demokratis juga biasanya terjadi pada saat diadakan rapat di PAUD Aisyiyah Balongpanggung. Interaksi demokratis bersifat banyak arah. Menurut Djamarah (2000) “Komunikasi sebagai transaksi adalah komunikasi banyak arah”. Menurut Sudjana (2005) “komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara komunikasi dengan komunikator, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara komunikasi yang satu dengan komunikasi yang lainnya”. Sebenarnya baik interaksi dialogis maupun demokratis dapat dilakukan pada situasi formal dan nonformal karena untuk berkomunikasi tidak harus menunggu waktu atau terjadwal.

Dikutip dari pernyataan Effendi A.S (2017) "Media menjadi tempat interaksi dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses demokratisasi media ini

tidak sederhana dan mudah, proses ini membuka peluang sekaligus tantangan.” Demokratisasi media membuka peluang seluas-luasnya bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan media. Media menjadi tempat sekaligus jembatan bagi interaksi masyarakat yang terdiri atas pemerintah, pengusaha, partai politik, dan masyarakat sipil lainnya untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Keterlibatan yang bersifat menyeluruh atau disebut interaksi humanistik oleh Paulo Freire. Interaksi humanistik ditujukan agar seseorang menjadi *human people*, yaitu manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh respek dan martabat atau *dignity* (Syaukani HR, 2002).

### **Peran Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

Peran Interaksi tiga pilar dasar Pendidikan Anak Usia Dini di Anak Usia Dini Aisyiyah Balongpanggung antara lain:

Peran keluarga terdiri dari beberapa hal yang bertujuan untuk menciptakan karakter anak sedari dini. Peran keluarga antara lain: (1) Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak; (2) Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak; (3) Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak; (4) Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; dan (5) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah. Orang tua atau wali peserta didik di sekolah PAUD Aisyiyah ini apabila dilihat dari teori Ki Hajar Dewantara mengenai tiga pilar pendidikan yang terdiri dari: (1) keluarga; 2) sekolah dan (3) masyarakat, maka tergolong dalam bentuk keluarga dan

masyarakat. Pilar pendidikan yang pertama yaitu keluarga adalah sebagai orang tua atau wali dari anak dan dalam masyarakat yaitu sebagai bagian dari komite sekolah. Menurut (Ki Hajar Dewantoro dalam Prawirosentono, 2002). Berdasarkan teori tersebut bahwa selain peran orang tua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok masyarakat terkecil, di tuntut partisipasinya terhadap lembaga pendidikan anak usia dini, wujud kepedulian dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. Pentingnya partisipasi orang tua dalam lembaga pendidikan Anak Usia Dini telah disadari oleh banyak pihak, kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu dari tiga pilar keberhasilannya.

**Peran Sekolah,** Lembaga sekolah dikealola oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab akan segala manajemen sekolah. Sebagai kepala sekolah tentunya memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dan mutu yang baik bagi sekolah dan peserta didik serta masyarakat. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa “kepala sekolah harus profesional dan tampil sebagai figur yang mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya”. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut supaya mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis. kepala sekolah dijadikan sebagai centrum (pusat) dalam membangun kerjasama baik dengan orang tua siswa maupun dengan masyarakat umum.

Pembelajaran yang baik bagi anak-anak usia *golden age* adalah dengan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak di usia tersebut 1-5 tahun dunia bermain adalah kehidupannya. Bruner (Donar, 2009) menekankan bahwa:

“Fungsi bermain bagi anak adalah sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas, sehingga mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa”. Sementara Craff (Anwar, 2007) mengemukakan bahwa fungsi bermain anak adalah: (a) *human physical* (aspek kemampuan fisik manusia); (b) kemampuan stimulasi kreatifitas anak seperti permainan manipulatif contohnya memasang komponen yang dapat disusun dalam berbagai bentuk. Menurut Frency (Mardiyanto Didi, 2009) bahwa bermain bagi anak itu mempunyai arti yang sangat penting karena: (a) dengan bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas dan imajinasinya; (b) karena bermain mempunyai nilai yang sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak.

**Peran Komite Sekolah,** Komite sekolah sebagai wadah aspirasi yang turut mengawasi dan memberi sumbangsih pada sekolah terdiri dari orang tua wali peserta didik dan anggota masyarakat yang menjadi anggota komite sekolah. Komite sekolah adalah bagian dari *stakeholder* atau masyarakat yang terlibat dalam pengawasan dan keikutsertaan dunia apendidikan. Penerapan tiga pilar dasar pendidikan yang dilakukan oleh PAUD Aisyiyah Balongpanggung bertujuan untuk membangun interaksi atau hubungan yang saling menguntungkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sangat terbuka untuk melibatkan orang tua dan anggota masyarakat dalam melakukan peningkatan mutu layanan sekolah. Interaksi yang dilakukan dalam tiga pilar dasar pendidikan yaitu antara orang tua, sekolah dan komite sekolah memiliki hubungan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama yang hendak dicapai. Hubungan tersebut diwujudkan dengan cara saling asah asih dan asuh pada anak atau peserta didik. Saling melengkapi dan memperkuat pada program sekolah

maupun mendidika anak abaik di sekolah maupun dirumah. Semangat gotong royong yang dijunjung untuk memperoleh kebersamaan dalam menentukan tujuan bersama dan menjadi mitra atau saling bersinergi dalam arti berinteraksi antar ketiga pilar dasar tersebut.

### **Kendala dan Pendukung Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

Kendala dari interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini diantaranya: (1) **Kendala Orang Tua,** anggapan bahwa anak yang sudah dimasukkan dalam lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab lingkungan sekolah, guru mendidik peserta didik sangat terbatas, dan dalam prakteknya guru mengawasi dan memperhatikan banyak siswa. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh orang tua jika menyerahkan semua tentang kemajuan dan perkembangan seutuhnya ditangan guru saja. Anggapan sebagaimana dipaparkan di atas, berkembang dan mengakar di kalangan orangtua siswa dan masyarakat. Lembaga sekolah di daerah-daerah pelosok kususnya, untuk tetap berupaya mengembangkan model komunitarian, yakni model yang mengedepankan keeratan sosial di antara siswa, orangtua siswa, masyarakat dan sekolah dengan didasarkan atas nilai kepercayaan dan harapan yang sama, pengorganisasian kurikulum yang sederhana, tidak adanya perbedaan siswa, dan ukuran yang tidak terlalu besar (Bauch dan Goldring, 1995). Kemitraan sekolah dan orang tua merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada awalnya, dalam tata pendidikan masyarakat tradisional, hanya ada dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat. (Dewantara,

1977); (2) **Kendala Sekolah**, Keengganan bermitra ada kalanya justru muncul dari pihak guru (sekolah), karena hal-hal berikut: (1) guru (sekolah) terbiasa melakukan pekerjaan tanpa bantuan orangtua siswa; (2) merasa sudah cukup lelah menyelenggarakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga tidak mau lagi disibukkan dengan kegiatan kemitraan; (3) menganggap kehadiran orangtua siswa sebagai ancaman; (4) mengetahi, bahwa aktifitas kemitraan dengan orangtua siswa dan masyarakat tidak tertulis dalam jam kerja guru dengan kata lain yaitu anggapan bahwa isu pentingnya pendidikan sudah disampaikan oleh pemerintah, sehingga tidak perlu lagi adanya bangunan kemitraan; (6) menyadari betapa cepatnya perubahan dan respon yang diharapkan, sedangkan orangtua siswa biasanya kurang sensitif terhadap hal bersangkutan; dan (7) tidak tanggap terhadap fakta bahwa orangtua siswa yang memahami pekerjaannya, belum tentu memahami hal ihwal peran pendidikan (Preedy, 1993). Tujuan utama dari interaksi yang dijalin dari ketiga pilar dasar pendidikan di PAUD Aisyiyah adalah untuk meningkatkan layanan mutu sekolah. Pengertian layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain (Purwadarminta, 1996). Sedangkan definisi layanan menurut Tjiptono (2004) adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya. Pengertian layanan menurut Barata (2004) bahwa suatu pelayanan dapat terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani; (3) **Kendala Komite Sekolah**, pembentukan komite sekolah ditujukan untuk mewadahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat

dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan. Kendala yang muncul antara lain komite yang terbentuk tidak berfungsi (hanya papan nama) atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, komite sekolah seakan berfungsi sebagai kebijakan kepala sekolah, terjadinya persekongkolan antara kepala sekolah dan komite sekolah, ada anggapan lain bahwa komite sekolah dianggap sebagai masalah baru oleh orang tua murid karena menjadi faktor utama di balik iuran-iuran biaya sekolah. Menurut Hasbullah (2006) Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintah. Beberapa faktor terjadinya kendala komite sekolah disebabkan, antara lain: buruknya sosialisasi, minimnya pemahaman guru dan orang tua murid, komite sekolah dibentuk oleh kepala sekolah, dan belum jelas kemana komite diarahkan.

Pendukung dari interaksi tiga pilar dasar pendidikan diantaranya; (1) **Dukungan dari Orang Tua**, keterlibatan orang tua di Anak Usia Dini Aisyiyah dalam tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini sangat baik, memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada guru serta menjalin hubungan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah. Sebuah pola hubungan yang harmonis antara orangtua dan sekolah. Kerjasama antara guru, orangtua, kalangan bisnis, dan anggota masyarakat lainnya dalam bentuk mitra penuh berpeluang besar dalam menciptakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal yang unik sekaligus menggambarkan keanekaragaman di dalam sekolah. Jadi, mereka dapat membawa iklim sekolah yang baik karena menghargai dan menanggapi adanya perbedaan dan kesamaan di antara siswa. Berdasarkan

teori tersebut bahwa selain peran orang tua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok masyarakat terkecil, di tuntut partisipasinya terhadap lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. Pentingnya partisipasi orang tua dalam lembaga pendidikan Anak Usia Dini telah disadari oleh banyak pihak, kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peranan orang tua sebagai salah satu (dari 3) pilar keberhasilannya; (2) **Dukungan Sekolah**, pihak satuan PAUD bertindak sebagai: (1) Pemrakarsa dalam kemitraan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, misalnya pada hari pertama masuk sekolah, sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin pertemuan. Orangtua peduli sadar pendidikan, aktif memberi stimulus, tekun mendampingi. Warga peduli, konsisten memantau, aktif berkontribusi, Pemerintah peduli menyediakan akses dan jaminan, menyederhanakan birokrasi, memiliki tata kelola yang baik. Guru penyemangat peduli pada murid, berkompeten, belajar berkelanjutan. Orang tua/wali berpartisipasi untuk membahas program satuan PAUD dan agenda pertemuan orang tua/wali. (2) Fasilitator kemitraan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali; dan (3) Pengendali kemitraan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

Dukungan sekolah dalam kaitannya dengan interaksi tiga pilar dasar pendidikan anak usia dini menjadi pemrakarsa artinya sebagai pembuat kurikulum, kebijakan, dan program serta

kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Sebagai fasilitator yang menjembatani antara keinginan ataupun harapan orangtua terhadap lembaga Aisyiyah untuk memajukan pendidikan anak usia dini dan sebagai pengendali mutu pendidikan; (3) **Dukungan Komite Sekolah**, dukungan komite sekolah dalam meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui kerjasama antara komite sekolah, sekolah dan orangtua, Kerjasama dan koordinasi yang erat di antara tiga pilar dasar pendidikan tersebut sehingga upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat efektif dan efisien. Keterlibatan komite sekolah pada Anak Usia Dini Aisyiyah Balongpanggung mendorong lembaga untuk membuat program-program yang melibatkan masyarakat, komite sekolah juga mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Anak Usia Dini sehingga semua berjalan lancar, maka pendidikan berkualitas pun akan semakin menunjukkan hasilnya. Komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan penasehat bagi sekolah, dalam hal ini kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

Bentuk-bentuk Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini : (1) interaksi searah; (2) interaksi dialogis; dan (3) interaksi demokratis. Peran Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: : (1) peran orangtua, turut terlibat dalam pendidikan anak yang diselenggarakan oleh sekolah; (2) peran sekolah misalnya: (a) menyediakan sarana dan prasarana

yang berupa APE dalam dan APE luar; (b) pendidik dan tenaga kependidikan; dan (c) menciptakan kegiatan pembiasaan pada anak; (3) Peran Komite Sekolah, Komite sekolah berperan sebagai pengawas yang mengawasi pendidikan dan menggali dana untuk anggaran sekolah. Kendala dan pendukung interaksi tiga pilar pendidikan adalah: keterbatasan waktu, tempat dan keterbatasan pengetahuan orangtua, kurangnya tenaga pendidik dan sarana kelas kurang luas, Keterbatasan waktu dan tempat, miss komunikasi atau perbedaan pengertian dari anggota komite. Pendukung interaksi tiga pilar dasar pendidikan, sekolah memberikan pendidikan yang bernuansa islami, komite sekolah bisa mengendalikan mutu pendidikan, layanan dan orangtua bisa menjalin interaksi dengan hangat serta menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak terkait.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi sekolah, orangtua dan komite sekolah selalu bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Andriani M, Wirjatmadi B 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barata, A.A. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, Cetakan 2. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Berger, Charles R dan sterve H. Chaffe. 1983. *Handbook Communication science*. Beverly Hills: Sage publication.
- Bogdan, Biklen, 1982. *Pengantar Studi Penelitian*, PT.Alfabeta, Bandung.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewantara, K.H. 1977. *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1985. *Asas – Asas Sosiologi*. Bandung: CV Armico.
- DjamarahB.S. 2000.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grasindo Persada.
- Heinich, R. et al. 2002. *Instructional Media and Technology for Learning, 7 th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. diakses
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Yogyakarta: Andi.
- Loomis, Charles P., Loomis, Zona. 1965. *Modern Social Theories*. Princeton: D.Van Nostrand Company, IncCreswell (2014)
- Mardiya. 2000. *Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Merriam-Webster. 2011. *Search Engine Definition*. Merriam-Webster

- Online Dictionary. Retrieved July 9, 2011, from <http://www.merriam-webster.com/dictionary/search%20engine>.*
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Edisi 1*. Cetakan ke Delapan. Yogyakarta: BPFE.
- Preedy, M. 1993. *Managing The Effective School*. Landon: Paul Chapman Road.
- Priyanto, Agus. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua, Siswa Terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah (Studi pada Sekolah Unggulan di Kabupaten Jombang)*. STKIP PGRI Jombang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, Stephen.P dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Sujana. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rodakarya.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Syarbaini dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaukani, HR, dkk. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Malang: Bayumedia